

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk kehidupan manusia, karena pendidikan akan mencerdaskan manusia dan dengan kecerdasan tersebut manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih mudah.

Dalam pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan harus dipandang sebagai kebutuhan bagi suatu bangsa, karena tingkat mutu pendidikan adalah salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu bangsa.

¹ http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, (diakses pada Sabtu, 17 Februari 2018, pukul 19:15)

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan adanya lembaga pendidikan formal yang salah satunya adalah sekolah, maka sekolah haruslah dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pendidikan dituntut untuk dapat mencetak para peserta didik yang berkualitas dalam pengetahuan dan pengaplikasiannya agar dapat bersaing dalam dunia kerja nantinya, pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia berkualitas pula dan kelak akan memperbaiki kondisi serta kesejahteraan masyarakat juga kemajuan negara. Sampai saat ini rendahnya kualitas satuan pendidikan masih menjadi masalah, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain.

Tidaklah heran jika pemerintah dan institusi pendidikan berlomba-lomba untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya dengan cara mengembangkan kurikulum pendidikan. Karena kurikulum adalah komponen strategis dan utama yang mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan mutu sekolah yang efektif dan efisien.

Kurikulum selalu ramai diperbincangkan, karena sejak dahulu hingga saat ini kerap dilakukan perombakan, bahkan dianggap seakan setiap pergantian menteri pendidikan maka akan berganti pula kurikulum di Indonesia.

Mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013 yang masih hangat diperbincangkan karena perubahan yang dianggap cukup signifikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan sebelumnya, kurikulum 2013 dianggap belum siap diterapkan, baik dari pendidik, peserta didik juga sarana dan prasarana sehingga terkesan terburu-buru dan dipaksakan. Meskipun pada dasarnya semua pengembangan kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, menjadi pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana serta harapan pengaturan yang berkaitan dengan isi, tujuan, cara serta bahan ajar yang digunakan untuk pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.²

Dalam pasal 3 UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 juga dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

² *ibid*

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Kenyataannya pendidikan di Indonesia pun belum dapat menciptakan peserta didik yang bertakwa dan berakhlak mulia. Seperti harapan yang tertuang didalam UU sindiknas tersebut.

Para orang tua yang merasa sangat khawatir dengan anak-anak mereka karena di zaman yang moderen ini peluang untuk melakukan perilaku menyimpang sangatlah besar. Mulai dari pergaulan bebas, penggunaan narkoba, minuman keras, perkelahian dan sebagainya banyak sekali terjadi pada para peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ternyata segala perlakuan menyimpang ini tidak dapat dihindari hanya dengan pendidikan umum disekolah. Diperlukan penanaman dan penerapan nilai-nilai agama untuk menjadi tameng pada diri peserta didik.

Lahirilah sekolah sekolah islam terpadu sebagai alternatif dan solusi dari keresahan masyarakat, yakni sekolah yang berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara megembangkan kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu), yaitu kurikulum yang megintegrasikan kurikulum nasional dengan komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter islami yang efektif. Peserta didik tidak hanya pandai dalam akademik namun

³ *ibid*

juga dapat menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu jenis kurikulum yang diperbolehkan selain kurikulum nasional untuk diterapkan di Indonesia adalah kurikulum internasional. Yaitu Kurikulum Berstandar Nasional yang dipadu dengan Assessment Internasional.

Beberapa standar kurikulum yang dipakai di sekolah-sekolah dengan berlabel internasional, diantaranya Cambridge Examinations, International Baccalaureate (IB), atau Global Assessment Certificate (GAC) dan lain sebagainya. Universitas Cambridge merupakan penyelenggara Cambridge International Examinations (CIE) yang memiliki kurikulum internasional terbesar di dunia.

Salah satu kelebihan dari kurikulum internasional adalah mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Proses peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang paling utama, dimana peserta didik dapat memahami materi bukan sekedar teori namun juga dengan berfikir secara logis dan kritis.

Bahasa pengantar yang dipakai dalam KBM sehari-hari adalah bilingual atau dwi bahasa. Bahasa asing menjadi bahasa pengantar kegiatan belajar mengajar, tetapi bahasa Indonesia juga dipergunakan.

SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi ini merupakan sekolah yang di rancang sedemikian rupa untuk menghasilkan *output* yang berkualitas bukan hanya dari segi pendidikan umum namun juga dari segi akhlak dan pendidikan agamanya, banyak strategi yang dilakukan SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi ini, salah satunya adalah dengan membuat program kelas internasional pada tahun 2008, yang kemudian dikembangkan menjadi sekolah internasional secara mandiri pada tahun 2014.

SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi ini menggunakan kurikulum IHES (*Integrated and Holistic Education System*) yang berasal dari Malaysia, yaitu kurikulum internasional JHSA (*Junior High School Assesment*) yang dipadukan dengan muatan islami yang lebih mendalam.

IHES adalah kurikulum dengan model pendidikan yang berkelanjutan berdasarkan pada program tarbiyah dalam pembentukan generasi berakhlak qur'ani secara menyeluruh dari segi intelektual, emosional, ruhiyah dan jasmani yang terfokus pada pencapaian kesuksesan dunia dan juga keselamatan akhirat.

Untuk mendapatkan keberhasilan dunia dan akhirat peserta didik dibutuhkan sistem yang terintegrasi dan menyeluruh. Menjadikan peserta didik yang seimbang intelektualnya (IQ), emosinya (EQ) dan

spiritualnya (SQ). Berlandaskan dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah.

Kelebihan dari kurikulum IHES ini diantaranya adalah :

1. Menghasilkan output peserta didik yang berprestasi dalam akademik
2. Berkarakter islami sesuai al-qur'an dan sunnah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Memberikan program yang mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional dan spiritual
4. Model pendidikan yang berfokus pada kehidupan
5. Program pengembangan peserta didik didasarkan pada proses belajar mengajar, pembinaan, pelatihan dan konsultasi
6. Rasio murid dan guru 1: 20
7. Pengembangan dan penilaian yang berkelanjutan baik dalam bidang akademik maupun pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Kurikulum IHES di SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi.”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat pada inti masalah yang diteliti serta berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan

sebelumnya, maka fokus penelitian adalah implementasi kurikulum IHES di SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi. Dengan subfokus pelaksanaan kurikulum di SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi, serta evaluasi kurikulum di SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang ada di lapangan agar tidak meluas, terdapat beberapa pertanyaan yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun pertanyaannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum IHES di SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi ?
2. Bagaimana evaluasi kurikulum IHES di SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan secara umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara dalam mengenai implementasi kurikulum IHES di SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan dalam mengembangkan ilmu manajemen pendidikan terutama dalam bidang implementasi kurikulum IHES.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, sebagai bentuk dari pengaplikasian ilmu manajemen pendidikan yang diperoleh peneliti selama melakukan masa studinya.

Bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Gema Nurani Integrated Islamic School Bekasi, dapat memberikan bahan masukan dan evaluasi program sekolah dalam penerapan kurikulum IHES.

Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa menjadi acuan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterima pada jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.